

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan memaparkan metodologi penelitian dalam mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul “DAMPAK REVOLUSI BUNGA DI PORTUGAL TERHADAP DINAMIKA MASYARAKAT TIMOR PORTUGIS (1974-1976)” Penulis menggunakan metode historis dengan studi literatur sebagai teknik penelitian. Metode historis dipilih sebagai metodologi penelitian karena tulisan ini merupakan kajian sejarah yang data-datanya diperoleh dari jejak-jejak yang ditinggalkan dari suatu peristiwa masa lampau. Metode historis menurut Gottschalk (1986: 32) adalah suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan dan menuliskannya berdasarkan fakta yang diperoleh.

Menurut Helius Sjamsuddin (2007: 96) mengemukakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (Kritik Sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.

6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (2005: 125-131) yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Adapun langkah-langkah yang dipergunakan dalam penelitian sejarah ini adalah :

#### 1. Heuristik

Heuristik merupakan upaya pengumpulan sumber-sumber sejarah yang terkait dengan masalah yang akan dikaji. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber ini yakni dengan mencari sumber lisan maupun tulisan, browsing internet, dan sumber tertulis lainnya yang relevan untuk pengkajian permasalahan yang akan dikaji. Dalam penelitian ini sumber berupa sumber tulisan yang terdapat di buku-buku, arsip-arsip dan internet yang berhubungan dengan dinamika politik di Timor Timur 1974-1976.

#### 2. Kritik dan analisis sumber

Pada tahap ini penulis berupaya melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah ditemukan baik dari buku, arsip, laman internet, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan. Sumber-sumber ini dipilih melalui kritik eksternal yaitu cara pengujian aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan dan menggunakan kritik internal yaitu pengkajian yang dilakukan terhadap isi dari sumber sejarah tersebut.

#### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap untuk menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh dengan cara mengelola fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa hasil studi dokumentasi ataupun dari referensi yang mendukung kepada kajian peneliti. Pada tahap ini penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian.

#### 4. Historiografi

Menurut Helius Sjamsuddin (2007:156), historiografi adalah suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan berupa suatu penelitian yang utuh. Sehingga dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya ke dalam suatu tulisan.

### **3.1 Persiapan Penelitian**

Tahap persiapan penelitian ini merupakan langkah awal yang menentukan bagi keberhasilan peneliti pada tahap selanjutnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yakni penentuan tema penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan proses bimbingan.

#### **3.1.1 Pengajuan Tema Penelitian**

Pada tahap ini, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan tema penelitian. Sebagaimana Kuntowijoyo (2003:91) berpendapat bahwa “Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Hal ini mengungkapkan bahwa suatu topik dipilih berdasarkan dua aspek, yakni karena adanya kegemaran dan keterkaitan peneliti dengan disiplin ilmu. Pada tahap awal dalam menentukan tema penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti membaca literatur dan melakukan survei ke tempat yang akan diobservasi. Tujuan melakukan langkah tersebut sebagai upaya untuk mencari dan memperoleh sumber-sumber data yang berhubungan dengan kajian peneliti.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis antara lain mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani masalah penulisan skripsi di jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung pada tanggal 18 Desember 2011. Judul yang diajukan adalah “*Pengaruh Revolusi Bunga Terhadap Dinamika Sosial Politik Timor Portugis 1974-1976.*”

Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan peneliti terhadap mata kuliah Sejarah Orde Baru dan Reformasi yang merupakan salah satu mata kuliah yang ada di jurusan Pendidikan Sejarah UPI. Sehingga dari ketertarikan tersebut penulis berniat untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan tentang sejarah Orde baru dan Reformasi Indonesia. Setelah adanya persetujuan judul tersebut, maka penulis menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Rancangan penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan dalam penyusunan skripsi. Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Pada dasarnya proposal tersebut memuat hal-hal berikut:

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah Penelitian
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Tinjauan Pustaka
- g. Metode dan Teknik Penelitian
- h. Sistematika Penulisan
- i. Daftar Pustaka.

Pada tahap ini terlebih dahulu melakukan studi literatur, yakni meneliti dan mempelajari buku, arsip serta dokumen-dokumen peninggalan masa lampau yang relevan. Pada tahap ini peneliti mencari bahan pustaka sebagai sumber data awal, dikarenakan bahwa sumber tertulis merupakan sesuatu yang umum digunakan sebagai bahan kajian sejarah, seperti buku, arsip, artikel, surat kabar, dan majalah.

Setelah melakukan studi literatur kemudian menyusun sebuah rancangan atau usulan penelitian ke dalam sebuah bentuk proposal skripsi. Proposal tersebut disetujui dan dipertimbangkan dalam seminar pra-rancangan penelitian/penulisan skripsi/karya ilmiah melalui surat keputusan yang dikeluarkan TPPS serta penunjukan calon pembimbing I dan calon pembimbing II. Seminar pra rancangan penelitian/penulisan skripsi dilaksanakan tanggal 18 Desember 2011. Proposal ini kemudian diseminarkan dalam seminar proposal dan disetujui setelah dilakukan perbaikan-perbaikan. Awalnya penelitian ini berjudul “*Pengaruh Revolusi Bunga Terhadap Dinamika Sosial Politik Timor Portugis 1974-1976*”. Namun setelah dipertimbangkan dalam seminar proposal kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan, penelitian ini berganti judul dengan pertimbangan untuk memperjelas permasalahan dan agar pembahasan tidak terlalu melebar, yaitu dengan judul “*Dampak Revolusi Bunga Di Portugal Terhadap Dinamika Masyarakat Timor Portugis 1974-1976*”.

Setelah disetujui, maka pengesahan penelitian ditetapkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan sejarah FPIPS UPI Bandung No. 057/TPPS/JPS/2011. Dalam surat keputusan tersebut, ditentukan pula pembimbing I, yaitu Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum dan pembimbing II, yaitu Moch. Eryk Kamsori, S.Pd.

### **3.1.3 Mengurus Perizinan**

Untuk kelancaran penelitian ini, penulis menyiapkan segala perlengkapan penelitian terutama mengenai surat izin penelitian yang diperoleh dari fakultas yang ditandatangani oleh Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI. Surat tersebut ditujukan kepada direktorat akademik yang bertugas untuk memfasilitasi segala bentuk kegiatan akademik salah satunya surat izin penelitian skripsi. Kegiatan tersebut dilakukan penulis pada bulan September 2011. Surat izin penelitian yang sudah ditandatangani oleh Direktur Direktorat Akademik atas nama Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional UPI,

kemudian diserahkan kepada setiap instansi yang menjadi tempat penelitian penulis.

### **3.1.4 Proses Bimbingan**

Bimbingan merupakan kegiatan yang harus selalu dilakukan oleh peneliti selama penyusunan skripsi. Proses bimbingan ini dapat membantu dalam menentukan langkah yang tepat dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Proses bimbingan juga merupakan kegiatan yang berguna untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi dalam penyusunan skripsi. Selama proses penyusunan skripsi peneliti melakukan proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama sehingga bimbingan dapat berjalan lancar dan diharapkan penyusunan skripsi dapat memberikan hasil sesuai dengan ketentuan mengenai permasalahan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan.

## **1.2 Pelaksanaan Penelitian**

Setelah persiapan penelitian selesai, maka tahapan dilanjutkan pada pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kegiatan yaitu heuristik, kritik, dan interpretasi. Kegiatan-kegiatan ini memiliki peranan penting, yang menentukan baik dan buruknya nanti ketika penulisan ditentukan dari proses ini. Sehingga kegiatan ini harus benar-benar dikerjakan dengan kesungguhan dan keuletan peneliti agar hasilnya dapat maksimal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap-tahap tersebut akan diuraikan di bawah ini

### **1.2.1 Heuristik**

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti menemukan (Dudung Abdurahman, 2007:64). Heuristik merupakan proses mencari dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis. Sama halnya dengan pendapat Helius Sjamsuddin (2007:86), heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah,

atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Berkaitan dengan penelitian ini, proses heuristik yang dilakukan penulis sudah dimulai kurang lebih sejak bulan November 2012. Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber tertulis berupa majalah, dokumen, artikel, serta buku-buku yang berhubungan dengan penelitian skripsi yang berjudul *Dampak Revolusi Bunga Di Portugal Terhadap Dinamika Masyarakat Timor Timur 1974-1976*.

Dalam pencarian sumber-sumber ini, penulis mendatangi berbagai perpustakaan dan toko buku. Adapun perpustakaan yang dikunjungi oleh penulis adalah sebagai berikut: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Perpustakaan Batu Api Jatinangor dan Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika Bandung.

Dari berbagai toko buku, perpustakaan dan dokumen, penulis mendapatkan bermacam-macam sumber yang relevan dengan penelitian yang dikaji yaitu mengenai dinamika politik di Timor Timur. Penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Di Perpustakaan UPI, penulis menemukan sumber-sumber yang berhubungan dengan sejarah. Kemudian penulis juga menemukan buku yang membahas mengenai masa pemerintahan Orde Baru dan Reformasi yaitu buku *Detik-Detik Yang Menentukan Jalan Panjang Menuju Demokrasi* karya B.J Habibiedan *Sejarah Modern Indonesia 1200-2008* karya M.C Riklefs.

2. Perpustakaan Batu Api Jatinangor

Pada perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berhubungan dengan Timor Timur. Diantaranya ialah *Hari-Hari Akhir Timor Portugis* Karya E.M Tomodok. *Buku Peserikatan Bangsa-Bangsa dan Timor Lorosae Penentuan Hak Nasib Sendiri Melalui Jejak Pendapat*

karya Perserikatan Bangsa-Bangsa. Buku *Pembantaian Timor Timur (Horor Masyarakat Internasional)* karya Joseph Nevins. Buku *Perang Tersembunyi Sejarah Timor Timur Yang Terlupakan* Karya John G. Taylor. Buku *Dua Kali Merdeka Esai Sejarah politik Timor Leste* Karya Avelino M. Coele.

### 3. Perpustakaan Konferensi Asia Afrika

Penulis melakukan penelusuran buku sumber di perpustakaan KAA secara intensif dalam kurun waktu Januari sampai dengan September 2013. Setiap kali penulis mendapat revisi dari pembimbing, penulis berangkat ke perpustakaan tersebut karena perpustakaan tersebut tidak bisa meminjamkan buku. Sehingga pekerjaan bab per bab dalam skripsi ini dilakukan di perpustakaan KAA. Adapun penulis mendapatkan banyak sekali sumber tentang Timor Timur. Ada sekitar 20 sumber yang menulis tentang Timor Timur dengan berbagai bahasa, namun kemudian penulis memilah dan memilih buku-buku yang berkaitan dengan permasalahannya yang diteliti oleh penulis. Buku-buku yang diperoleh adalah sebagai berikut: Buku *Timor Timur Satu Menit Terakhir: Catatan Seorang Wartawan* karya Rien Kuntari. Buku *The Pebble in The Shoe: The Diplomatic Struggle for East Timor* karya Ali Alatas. Buku *Ekonomi Politik Pembangunan Timor Timur* karya J.M.S Saldanha. Buku *East Timor, Indonesia and The World: Myths and Realities* karya Singh Bilveer. Buku *Timor Timur Dari Alam Penjajahan Ke Alam Kemerdekaan* Karya Departemen Luar Negeri RI. Buku *Timor Timur Dalam gerakan Pembangunan* Karya AB. Lopian dan JR Chaniago. Buku *Timor Timur 1999 : Pembantaian Terhadap Umat Manusia* Karya Geoffrey Robinson.

### 4. Selain ke beberapa perpustakaan penulis juga mencari sumber-sumber buku yang akan dipakai sebagai bahan penelitian skripsi ini seperti ke toko buku Palasari dan Dewi Sartika. Di Dewi Sartika penulis mendapatkan buku *Perjuangan Timor Lorosae Belum Selesai* karya Jose



Ramos Horta sedangkan di Palasari penulis mendapatkan buku *Integrasi : kebulatan Tekad Rakyat Timor Timur* Karya Soekanto.

Sumber tertulis yang telah didapat kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan penelitian. Penulis mencatat hal-hal penting yang didapat dari tiap sumber, seperti daftar pustaka dan kutipan-kutipan yang diperlukan.

### **1.2.2 Kritik Sumber**

Tahap kedua setelah penulis mendapatkan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan penelitian yang dikaji, tahap selanjutnya adalah tahap kritik sumber. Kritik sumber atau yang biasa disebut verifikasi sumber merupakan tahap kedua yang dilakukan oleh penulis setelah penulis mendapatkan sumber-sumber pada tahap heuristik. Pada tahap ini penulis berupaya melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah ditemukan. Selain itu, penulis juga melakukan klasifikasi terhadap sumber-sumber tertulis berupa naskah-naskah dari surat kabar *Kompas* dan *Republika*, begitu juga halnya dengan buku-buku penunjang sehingga penulis mendapatkan informasi yang akurat dan relevan dengan permasalahan penelitian yang dikaji oleh penulis. Menurut Dudung Abdurahman (2007:68), bahwa verifikasi atau kritik sumber ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.

Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas dari sumber yang diperoleh. Selain itu, menurut Dudung Abdurahman (2007: 68-69)Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber.Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat?, dimana sumber itu dibuat?, siapa yang membuat?, dari bahan apa sumber itu dibuat? dan apakah sumber itu dalam bentuk asli?Khusus mengenai buku, penulis akan melihat sejauh

mana kompetensi dari penulis buku sehingga isinya dapat dipertanggungjawabkan.

Sama halnya dengan pendapat diatas, Helius Sjamsuddin (1996:105) menambahkan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kritik sumber dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menitikberatkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi (*content*) dari sumber sejarah. Sejarawan harus memutuskan apakah kesaksian atau data yang diperoleh dari berbagai sumber itu dapat diandalkan atau tidak. Kritik yang dilakukan oleh penulis ialah dengan cara melihat isi buku kemudian membandingkan dengan buku-buku yang lain. Jika terdapat perbedaan isi dalam sebuah buku, maka penulis melihat buku dari buku lain yang menggunakan referensi-referensi yang dapat diandalkan.

Kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Menurut Ismaun (2005:50) kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber ini, penulis dalam penelitian ini berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Contoh kritik yang dilakukan oleh peneliti salah satunya terhadap buku yang ditulis oleh B.J.Habibie sendiri yang berjudul "*Detik-Detik Yang Menentukan Jalan Panjang Menuju Demokrasi.*" walaupun memang sumber tersebut ditulis

oleh seorang saksi sejarah, namun penulis harus tetap menyaring dan mengkritisi sumber tersebut dengan membandingkannya dengan sumber-sumber yang lainnya yang ditulis oleh orang lain, sehingga interpretasi penulis akan lebih objektif

Hasil dari kritik eksternal dan internal menurut penulis merupakan data yang valid. Kemudian data-data inilah yang akan penulis jadikan sebagai bahan bagi penulisan skripsi.

### **1.2.3 Interpretasi**

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik dan analisis sumber. Pada tahap interpretasi, penulis menafsirkan keterangan yang diperoleh dari sumber sejarah berupa fakta-fakta yang terkumpul dari sumber-sumber primer maupun sekunder dengan cara menghubungkan dan merangkainya sehingga tercipta suatu fakta sejarah yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Menurut Kuntowijoyo (2005:101) interpretasi atau penafsiran sering disebut juga sebagai bias subjektivitas yang sebagian bisa *benar*, tetapi sebagiannya *salah*. Dikatakan demikian menurutnya bahwa *benar* karena tanpa penafsiran sejarawan data yang sudah diperoleh tidak bisa dibicarakan. Sedangkan *salah* karena sejarawan bisa saja keliru dalam menafsirkan data-data tersebut.

Interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana penulis melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama didalam interpretasi (Kuntowijoyo, 1995:100).

Dalam kaitannya dengan penelitian skripsi yang berjudul “DAMPAK REVOLUSI BUNGA DI PORTUGAL TERHADAP DINAMIKA

MASYARAKAT TIMOR PORTUGIS (1974-1976)” ini, interpretasi yang penulis lakukan adalah terhadap data-data dan fakta-fakta yang sudah diperoleh kemudian ditafsirkan, karena kajian penelitian ini mengenai suatu kajian yang didasarkan pada buku-buku, maka penulis berusaha menemukan hubungan antara berbagai fakta mengenai dinamika politik Timor Timur dari 1974 sampai 1976.

Pada proses interpretasi ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Dalam hal ini, ilmu sejarah dijadikan sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan penelitian. Untuk membantu mempertajam analisis, penulis menggunakan konsep ilmu-ilmu sosial lainnya seperti ilmu Antropologi dan Sosiologi. Hal tersebut dilakukan agar penulis memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan mempermudah dalam proses penafsiran.

#### **1.2.4 Historiografi**

Menurut Helius Sjamsuddin (2007:156), historiografi adalah suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan berupa suatu penelitian yang utuh. Pada tahap ini seluruh daya pikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi.

Menurut Dudung Abdurahman (2007:76), historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).

Tahap historiografi yang dilakukan oleh penulis merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari mulai tahap heuristik, kritik, interpretasi sampai pada historiografi. Tahap historiografi ini akan penulis laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dengan judul “*Dampak Revolusi Bunga Di Portugal Terhadap Dinamika Masyarakat Timor Timur 1974-1976.*” Sedangkan untuk teknik penulisan, penulis menggunakan sistem *harvard* seperti yang berlaku dan telah ditentukan dalam buku Pedoman Penulisan Karya ilmiah UPI 2013.

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun kerangka tulisan dan pokok-pokok pikiran yang akan dituangkan dalam tulisan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Sedangkan tahap akhir penulisan dilakukan setelah materi/bahan dan kerangka tulisan selesai dibuat. Tulisan akhir dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Masing-masing bagian atau bab mengalami proses koreksi dan perbaikan berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi. Hubungannya dengan penelitian ini, bahwa tahap historiografi yang dilakukan oleh peneliti merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari mulai tahap heuristik, kritik, interpretasi sampai pada historiografi. Tahap historiografi ini akan peneliti laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dan disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun tujuan dari laporan hasil penelitian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

### **1.2.5 Laporan Penelitian**

Langkah ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang penulis lakukan. Hal ini dilakukan setelah penulis menemukan sumber-sumber, menganalisisnya, menafsirkannya, lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab terdiri atas pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan, dan bab terakhir kesimpulan. Selain itu, ada pula beberapa tambahan, seperti kata pengantar, abstrak, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Semua hal tersebut disajikan dalam satu laporan utuh yang kemudian disebut sebagai skripsi.